

STKIP PGRI JOMBANG

Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial



PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204
Nur Iffah, Miftakhul Rohman
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Achievement** 205-214
Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228
Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno** 229-235
Nurul Aini, Ama Noor Fikrati
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244
Asep Budiman
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257
Chalimah
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267
Dwi Wahyuni
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274
Fahmi Ulin Ni'mah
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283
Failatul Faridloh, Safiil Maarif
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294
Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301
Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA

Dwi Wahyuni¹ (dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com)

Abstract

Teacher's competence is important in teaching learning process, because teachers are responsible to their students to improve students' ability to be better and better on all subjects. Teachers with good competences will be able to create more effective, enjoyable learning environment, and will be able to manage their classes better so that students are at an optimal level. Therefore it is very important for a teacher to have professional competence and pedagogic competence. The learning conditions of XI-IIS students in MA. Darul Huda Wonodadi Blitar is still underdeveloped. These problems come because of professional competence and teacher pedagogic competence. Based on the problem, the purpose of this study is to know and explain the influence of professional competence and pedagogic competence of teachers to student learning attitudes. The design in this study is quantitative by using multiple linear regression statistical test. The population of the study are all students of class XI-IIS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar, 126 students. The sample of this study are 33 students. Data collection technique is done by spreading the questionnaire and interview, while the data analysis technique is done by using multiple linear analysis. The result shows that there is a partially significant influence on the professional competence variables and pedagogical competence of teachers on student learning attitudes. The value of t test on professional competence of 2.508 and pedagogic competence of 2.059. In addition, there is also a significant influence simultaneously on the professional competence variables and teacher pedagogic competence of student learning attitudes with sig value. of 0.003.

Keywords: professional competence, pedagogic competence, student learning attitude

Abstrak

Kompetensi guru dikatakan penting dalam suatu proses pembelajaran, karena guru bertanggung jawab kepada peserta didik untuk mengubahnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari ragu menjadi yakin sehingga prestasi belajar siswa pun dapat tercapai. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga para siswa berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kondisi pembelajaran pada siswa kelas XI-IIS di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar masih belum berkembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa. Rancangan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI-IIS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar yang berjumlah 126 siswa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket dan wawancara, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial pada variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa dengan nilai uji t pada kompetensi profesional sebesar 2.508 dan kompetensi pedagogik sebesar 2.059. Selain itu juga ada pengaruh signifikan secara simultan pada variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa dengan nilai sig. sebesar 0.003

Kata Kunci : kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, sikap belajar siswa

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kesiapan yang kurang maka guru tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal pada saat mengajar, dan cenderung kurang baik sehingga persepsi siswa terhadap guru tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah guru tersebut. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar siswa dan sangatlah penting bagi seorang guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Pihak sekolah di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar mengharapkan semua peserta didiknya berprestasi dalam arti terciptanya sikap disiplin dan inovatif. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik khususnya kelas XI-IIS belum bisa mencapai nilai KKM. Hal ini berarti prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang. Kurangnya prestasi siswa ini dikarenakan sikap belajar yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas kurang baik. Kurang baiknya sikap belajar siswa ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki minat belajar, siswa hanya sekedar datang dan duduk di kelas tanpa menghiraukan guru yang sedang menyampaikan materi.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab siswa belum dapat mencapai nilai KKM yaitu kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan pada saat mengajar, guru juga sulit mengajak siswa untuk bisa memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan dibahas. Selain itu guru hanya memberikan pembelajaran saja tidak memahami kemampuan peserta didik. Padahal proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila guru mampu memahami peserta didik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Guru bidang studi ekonomi di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar juga menyatakan bahwa input siswa di sekolah ini juga masih terbilang rendah, siswa sulit untuk belajar secara mandiri. Hal ini menjadi tanggung jawab lebih bagi guru dalam pembelajaran karena guru harus ekstra dalam membimbing siswa. Oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik agar mampu menjelaskan materi ajar secara luas agar siswa benar-benar memahami materi pembelajaran. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya yang berkaitan dengan rendahnya nilai KKM mata pelajaran ekonomi dan kurangnya sikap belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maka penelitian dilakukan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa secara parsial; (2) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Profesional

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang yang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi yang cukup itu nampak pada kemampuannya dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub-kompetensi sebagai berikut: (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan materi serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum; (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang diterapkan. Kompetensi profesional menurut Usman (2000:17) meliputi:

- a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk (1) memahami tujuan pendidikan; (2) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat; (3) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi yang akan diajarkan.
- c. Kemampuan menyusun program pengajaran yang mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan kemampuan menetapkan strategi pembelajaran.
- d. Menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik

Sagala (2011:29) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari sub-kompetensi antara lain: (1) berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek; (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi guru adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Sikap Belajar Siswa

Sikap diasumsikan sebagai suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Semua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Sagala, 2011: 80).

Secara singkat dan umum, belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya selalu dialami oleh tiap-tiap individu atau manusia, terutama sejak manusia tersebut dilahirkan artinya sejak saat itu terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya dan karena itu pula sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar (Sobur, 2003:56).

Mulyasa (2011) menyatakan bahwa sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, dan hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya minat.

Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama maka siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI-IIS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar yang berjumlah 126 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 33 siswa. Adapun variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas yang meliputi kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2), sedangkan variabel terikat yaitu sikap belajar (Y).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara. Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi profesional meliputi: (1) penguasaan materi belajar; (2) mengembangkan strategi pembelajaran; (3) membangun motivasi siswa.
2. Kompetensi pedagogik meliputi: (1) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek; (2) melakukan proses pembelajaran; (3) mengelola kelas.
3. Sikap belajar meliputi: (1) penilaian; (2) perubahan sikap siswa; (3) kedisiplinan.

Didalam penelitian, instrumen mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian dan benar atau tidaknya data tergantung juga dari baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan:

- (1) analisis regresi linier berganda;
- (2) analisis koefisien determinasi;
- (3) uji parsial (t);
- (4) uji simultan (f);
- (5) uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil dari model regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows* dengan memasukkan nilai dari data yang diperoleh dari menyebar angket pada siswa kelas XI-IIS 4 MA. Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun persamaan regresi linier berganda yang didapat dari penghitungan dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sikap Belajar	4.5355	.28292	33
Kompetensi Profesional	4.4870	.19533	33
Kompetensi Pedagogik	4.7367	.25411	33

Sumber: data primer diolah, 2017

Dari tabel 1 hasil analisis deskriptif diketahui bahwa: (a) rerata variabel kompetensi profesional berada pada skor 4,48 (bila peneliti menggunakan rentang skor antara 1-5, maka dapat disimpulkan guru memiliki kompetensi profesional yang cenderung baik); (b) rerata variabel kompetensi pedagogik berada pada skor 4,73 (bila peneliti menggunakan rentang skor 1-5, maka dapat disimpulkan guru memiliki kompetensi pedagogik baik); (c) rerata variabel sikap belajar siswa berada pada skor 4,53 (bila peneliti menggunakan rentang skor 1-5, maka dapat disimpulkan siswa memiliki sikap belajar yang cukup baik).

Tabel 2 Correlations

		Sikap Belajar	Kompetensi Profesional	Kompetensi Pedagogik
Pearson Correlation	Sikap Belajar	1.000	.480	.430
	Kompetensi Profesional	.480	1.000	.278
	Kompetensi Pedagogik	.430	.278	1.000
Sig. (1-tailed)	Sikap Belajar	.	.002	.006
	Kompetensi Profesional	.002	.	.059
	Kompetensi Pedagogik	.006	.059	.
N	Sikap Belajar	33	33	33
	Kompetensi Profesional	33	33	33
	Kompetensi Pedagogik	33	33	33

Sumber: data primer diolah, 2017

Dari tabel 2 *correlations* diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: (a) ada hubungan yang positif antara variabel sikap belajar siswa terhadap variabel kompetensi pedagogik dengan koefisien korelasi 0,430 ($p=0,06$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha=0,05$), hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap belajar siswa maka guru memiliki kompetensi pedagogik yang berkualitas tinggi; (b) ada hubungan yang positif antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel sikap belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,430 ($p=0,06$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha=0,05$), hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula sikap yang dicapai siswa; (c) ada hubungan positif antara variabel sikap belajar siswa terhadap variabel kompetensi profesional dengan koefisien korelasi sebesar 0,480 ($p=0,02$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha=0,05$), hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap belajar siswa maka guru memiliki kompetensi profesional yang berkualitas tinggi; (d) ada hubungan yang positif antara variabel kompetensi profesional dengan variabel sikap belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,480 ($p=0,02$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha=0,05$), hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula sikap yang dicapai siswa.

Tabel 3 *Variables Entered/Removed*

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional ^a		Enter

a. *All requested variables entered*

Sumber: data primer diolah, 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sedangkan yang dikeluarkan tidak ada (variabel removed-nya tidak ada).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	.299	1.115		.268	.791		
Kompetensi Profesional	.567	.226	.391	2.508	.018	.923	1.084
Kompetensi Pedagogik	.358	.174	.321	2.059	.048	.923	1.084

a. *Dependent Variable: Sikap Belajar*

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan regresi didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,299 + 0,321(X_1) + 0,391(X_2)$$

Persamaan regresi yang didapat, dijelaskan secara terinci pada interpretasi hasil penelitian seperti dibawah ini:

1. Konstanta sebesar 0,229, berarti dengan menganggap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah nol maka sikapbelajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 0,299 yang dijelaskan bahwa sikapbelajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar meningkat.
2. Koefisien X (b) memiliki nilai positif hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah antara variabel kompetensi profesional (X₁), kompetensi pedagogik (X₂) dan sikap belajar siswa (Y) MA. Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional (X₁) dan sikapbelajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,321, artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan kompetensi profesional akan diikuti oleh kenaikan sikapbelajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 0,321 dengan kata lain setiap peningkatan sikapbelajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar dibutuhkan peningkatan variabel kompetensi profesional sebesar 0,321 dengan asumsi variabel kompetensi pedagogik (X₂) tetap.

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik (X₂) dan sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,391 artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan kompetensi pedagogik (X₂) akan diikuti oleh kenaikan sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 0,391 dengan kata lain setiap peningkatan sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar dibutuhkan peningkatan variabel kompetensi pedagogik (X₂) sebesar 0,391 dengan asumsi variabel kompetensi profesional (X₁) tetap

2. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Koefisien Diterminasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.281	.23988	2.166

a. *Predictors:* (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. *Dependent Variable:* Sikap Belajar

Sumber: data primer diolah, 2017

Koefisien determinan (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Berdasarkan tabel di atas nilai *R square* (R²) sebesar 0,326, nilai tersebut bisa dijelaskan oleh variabel independen (kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik) berpengaruh terhadap variabel dependen (sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar) sebesar 32,6% dan masih terdapat 67,4% (100 – 32,6) variabel lain yang mempengaruhi sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara parsial terhadap variabel dependen yaitu sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar. Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 5 (tabel *coefficients*) di atas bahwa dari kedua variabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel X₁ (kompetensi profesional) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa).

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.508 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,693. Ternyata $t_{hitung} (2.508) > t_{tabel} (1.693)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X₁ (kompetensi profesional) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa).

- b. Pengaruh variabel X₂ (kompetensi pedagogik) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa).

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.059 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,693. Ternyata $t_{hitung} (2.059) > t_{tabel} (1.693)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X₂ (kompetensi pedagogik) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa).

- c. Variabel X yang paling dominan

Untuk menetapkan variabel X yang paling dominan, bisa diketahui berdasarkan nilai beta terbesar. Pada tabel *coefficients* diperoleh data bahwa variabel X₁ (kompetensi profesional) memperoleh nilai beta tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (kompetensi profesional) ditetapkan sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Y (sikap belajar siswa).

4. Uji Simultan (F)

Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	.835	2	.418	7.256	.003 ^a
Residual	1.726	30	.058		
Total	2.561	32			

a. *Predictors: (Constant)*, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

b. *Dependent Variable: Sikap Belajar*

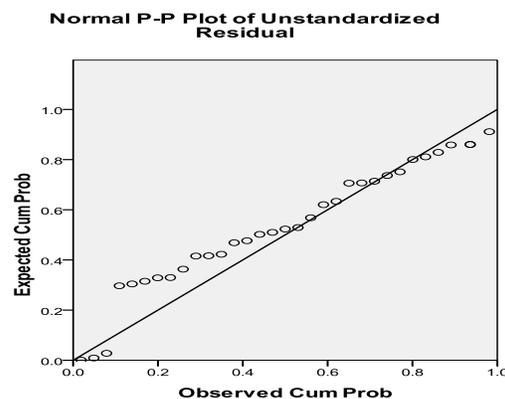
Sumber: data primer diolah, 2017

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen yaitu kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu sikap belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapat besarnya nilai signifikansi 0,003 dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi sikap belajar siswa (variabel dependen). Secara simultan kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) sangat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa (Y).

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa hasil semua data berdistribusi secara normal dengan sebaran data berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

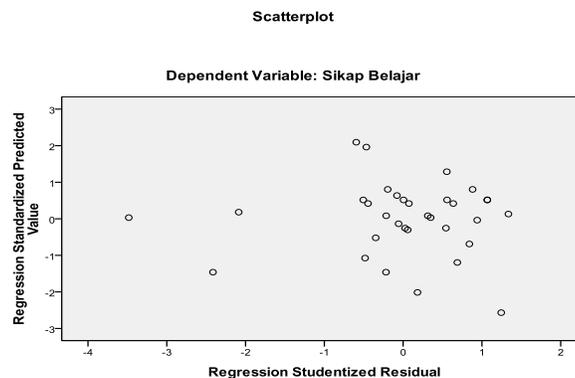
No	Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Kompetensi Profesional (X_1)	0,923	1,084
2	Kompetensi Pedagogik (X_2)	0,923	1,084

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan, gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu y maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot*. Berikut gambar *scatterplot*:



Gambar 2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pada gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa diagram tidak membentuk pola tertentu, karena titik menyebar ke semua bagian. Jadi regresi terbebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji *Durbin Watson* mendekati dua atau lebih. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 8 Pengujian Asumsi Autokorelasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

No	Nilai	Dl	Du	4-du	Dw	Interpretasi
1	Nilai	1,11	1,35	2,65	2,16	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Pada pengujian ini sampel yang diuji sebanyak $n=33$, k (jumlah variabel independen)=2, sehingga diperoleh nilai $dL = 1,11$ dan $dU = 1,35$. (lampiran tabel *Durbin-Watson*). Tabel diatas menunjukkan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ ($1,35 < 2,16 < 2,65$) dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

6. Pembahasan

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal ini berdasarkan tanggapan dari responden atau siswa mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dilihat dari beberapa indikator yang ada pada angket penelitian yang peneliti gunakan.

Baik buruknya kompetensi pedagogik, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap belajar. Dari analisis data diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung}(2.059) > t_{tabel}(1.693)$, dari tanggapan responden mengenai kompetensi pedagogik yang diperoleh dari pengisian angket dengan 3 indikator, yaitu: membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, melakukan proses pembelajaran, dan mengelola kelas. Dan pada variabel kompetensi profesional diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung}(2.508) > t_{tabel}(1.693)$, yang diperoleh dari tanggapan responden mengenai kompetensi profesional yang berasal dari pengisian angket dengan 3 indikator, yaitu: penguasaan materi belajar, mengembangkan strategi pembelajaran, dan membangun motivasi siswa.

Setelah dilakukan uji secara parsial, pengujian juga melakukan uji secara simultan dengan hasil uji sig sebesar 0.003. Ini berarti $0.003 < 0.05$, yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi sikap belajar siswa MA. Darul Huda Wonodadi Blitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara parsial dengan nilai uji t_{hitung} pada kompetensi profesional sebesar 2.508 dan kompetensi pedagogik sebesar 2.059.
2. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap sikap belajar siswa di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara simultan dengan nilai Sig pada tabel Anova yaitu sebesar 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irfan, Muhammad. 2010. *Hubungan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Quran Hadist*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Di unduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4503/1/99610-MUHAMMAD%20IRFAN-FITK.PDF> diakses pada tanggal 22 November 2017 pukul 13.30 WIB.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, Febri. 2011. *Pengaruh Kepribadian Dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Di unduh dari <http://lib.unnes.ac.id/4065/1/8356.pdf> diakses pada tanggal 22 November 2017 pukul 13.40 WIB.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.